

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu sektor yang sangat menentukan perkembangan suatu masyarakat yaitu sektor pendidikan perkembangan jaman dan sumber daya manusia bangsa Indonesia tidak terlepas dari undang-undangnya (Idi. 2014: 60). Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Proses pendidikan pun merupakan suatu proses yang sudah ada sejak dahulu kala meskipun dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih sangat sederhana sehingga orang tidak menyadari bahwa mereka melakukan proses pembelajaran.

Saat ini perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan sebagai sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga pendidik karena tenaga pendidiklah yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dimaksud yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran penting sekali dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dalam metode belajar, karena kedudukannya sangat penting dalam proses belajar yang dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahami bahan ajar yang abstrak.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat krusial dilaksanakan oleh tenaga pendidik saat ini, dikarenakan peranan media pembelajaran bisa dijadikan sebagai alat penyalur pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik (Tafonao & KADESI, 2018). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kuswanto & Radiansah, (2018) menyatakan bahwa memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar, karena media pembelajaran dapat membuat bahan pelajaran yang abstrak menjadi konkrit maka dari itu media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa.

Senada yang dikatakan oleh Nurseto (2012) dalam penelitiannya bahwa peranan media pembelajaran yang menarik penting sekali karena proses pembelajaran masa kini menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, dimana media pembelajaran ini dapat mempercepat proses pembelajaran.

Dengan demikian media pembelajaran juga bisa membuat hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa karena proses pembelajaran yang menjadi lebih efektif. Panjaitan (2020), dalam penelitiannya menuliskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memotivasi munculnya kepercayaan diri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terbukti efektif menunjang proses pembelajaran dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena keterbatasan media pembelajaran seperti masih menggunakannya buku yang tampilannya kurang menarik membuat mahasiswa kurang termotivasi dan hasil belajar pun menjadi kurang baik untuk itu media pembelajaran yang menarik sangat disarankan dalam proses pembelajaran.

Hal ini berkesinambungan dengan penelitian oleh Maslifah & Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Oleh karenanya tenaga pendidik seperti guru dan dosen dituntut untuk dapat menggunakan media yang efektif dan efisien sesuai untuk siswa atau mahasiswanya dalam kelas tersebut guna membuat proses pembelajaran itu semakin berkualitas.

Pada proses pembelajaran program studi Pendidikan Tata Boga untuk meningkatnya kualitas pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna memanfaatkan IPTEKS. Mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan merupakan salah satu mata kuliah dalam program studi Tata Boga maupun program studi Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta. Dalam mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan ini, mahasiswa mempelajari konsep pengembangan roti, bahan dan fungsi bahan dalam Pengolahan Roti Lanjutan, alat dan fungsi alat dalam Pengolahan Roti Lanjutan, Perhitungan dalam Pengolahan Roti Lanjutan, metode dan tahapan dalam Pengolahan Roti

Lanjutan, Pengembangan pada Pengolahan Roti Lanjutan, dan praktikum berdasarkan jenis adonan. Salah satu materi yang diajarkan pada bagian pengembangan pada Pengolahan Roti Lanjutan yaitu materi Roti Istimewa dengan adonan *Soft Roll* untuk Roti *Platted Brioche*. Menurut Cahyana (2019) roti istimewa yaitu roti yang diolah dengan komposisi bahan tertentu, mempunyai teknik dan bentuk yang khas serta disajikan pada kesempatan khusus seperti pernikahan di Prancis dan Turkey. Roti *brioche* merupakan roti yang masuk kedalam kategori produk *bakery Viennoiserie* atau titik pertemuan kue dan roti, *brioche* dikenal memiliki kandungan kaya akan telur dan mentega, roti ini disempurnakan di Prancis dengan penambahan mentega yang membantu menutupi rasa ragi.

Platted brioche merupakan salah satu jenis dari roti *brioche* dan masuk kedalam pengolahan roti istimewa. Roti *brioche* terbagi menjadi tiga yaitu *classic brioche* atau bentuk tradisionalnya disebut *brioche tête*, *brioche buns* dan *platted brioche*, ciri khas roti *classic brioche* yaitu menggunakan isian butter. Dipilihnya *platted brioche* dikarenakan jika pada jenis roti *brioche* lain hanya dibentuk dan dicetak sedangkan pada *platted brioche* dianggap lebih sulit karena memiliki nilai seni yaitu roti ini harus dianyam yang membentuk kepangan dengan menggunakan 5 adonan. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian awal berupa angket *google form* terkait analisis kebutuhan media terhadap 36 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga yang sudah menempuh mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan diketahui bahwa 71,8% mahasiswa cukup sulit memahami materi *Platted Brioche* dengan media modul dan *power point* saja dan merasa bahwa media modul dan *power point* masih belum menarik, dan 97,4% setuju dan merasa tertarik jika video tutorial *Platted Brioche* dijadikan media pembelajaran tambahan. Hal ini sejalan dengan hasil diskusi peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan, *Platted Brioche* memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi pada bagian pembentukan kepangan roti tersebut dan selama ini dalam proses pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran dengan demonstrasi dimana dosen mengajarkannya bersama dengan mahasiswa mempraktikkannya yang mana dosen tersebut juga berkeliling mengajarkan mahasiswanya satu-satu

karena proses pembelajaran ini dirasa tidak efektif yang dapat memakan waktu praktik menjadi lebih lama sementara praktik di kampus mempunyai waktu yang terbatas sehingga di perlukannya detail informasi yang dapat meningkatkan animo mahasiswa seperti media pembelajaran audio visual sehingga mahasiswa pun terbantu saat adanya praktikum. Proses pembelajaran demonstrasi ini dirasa kurang efektif didukung berdasarkan pernyataan Hariyanto (2018) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan cara konvensional seperti metode demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur masih dirasa kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Media audio visual adalah media yang dapat dijadikan alternatif untuk memaksimalkan proses pembelajaran, karena media audio visual mudah dikemas, lebih menarik, dan dapat diedit setiap saat (Rinaldi et al., 2017). Hal ini juga sesuai dari hasil penelitian Yudianto (2017) dengan menggunakan media video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Peserta didik pun dapat memutar video tersebut berulang kali sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran menggunakan media video ini juga dapat menumbuhkan minat serta motivasi untuk selalu memperhatikan pelajaran karena media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik.

Media video tutorial mampu membuat pemahaman lebih mendalam terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas karna sangat bagus dalam menenarangkan suatu proses, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) menyatakan bahwa video tutorial ialah gambaran rangkaian hidup yang memberikan informasi yang diberikan oleh seorang ahli atau tutor kepada suatu kelompok sehingga kelompok tersebut mampu memahami proses atau menambah pengetahuannya hanya dengan melihat media video tutorial.

Pengembangan media video pembelajaran mempunyai banyak model pembelajaran yang dapat dipakai untuk pembelajaran dikelas, seperti model Hannafin&Peck yang memiliki fase desain perangkat belajar berbantuan

computer, model Borg&Gall yang pada umumnya digunakan pada rancangan eksperimen, model DDD-E untuk multimedia yang tujuannya instruksionalnya dapat dicapai melalui program seperti *hyperstudio*, *world wide web*, program desktop video (Apple iMovie), program presentasi, program animasi dan interaktif, selanjutnya ada juga model Bergman&Moore sebagai model untuk panduan dan manajemen produksi video dan multimedia interaktif, model Isman dengan 5 tahapan sistematis yang ditujukan untuk kegiatan belajar mengajar dan aktivitas *full learning*, dan terakhir ada model ADDIE.

Menurut Teguh (2014) ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis. Desain model ini cukup sederhana dan mudah untuk diimplementasikan dalam pembuatan produk pengembangan. Model ini juga mempunyai evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahapannya, yang mana ini bisa memberikan dampak positif seperti meminimalisir kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini. Pernyataan ini kemudian dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengembangan media video dengan model ADDIE yang mana menyatakan model ADDIE layak untuk dipakai pada produk pengembangan. Seperti pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2020) pengembangan media video berbasis *audio* visual dengan model pengembangan ADDIE pada pengolahan *Japanese Milk Bread* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan layak digunakan oleh mahasiswa. Sedangkan menurut hasil penelitian Hananta & Sukardi (2018) media pembelajaran berbasis video model ADDIE pada pembelajaran praktik pemésinan bubut dinyatakan layak digunakan pada proses pembelajaran dengan hasil evaluasi produk media video diperoleh persentase kelayakan rata-rata sebesar 78.85% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Proses pengembangan produk media video ini dengan cara observasi dan validasi dari ahli media dan guru mata pelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imany (2019) pengembangan media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* pada mata kuliah Kue Kontinental dengan model pembelajaran ADDIE merupakan media yang layak digunakan pada pembelajaran mata kuliah Kue Kontinental.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dari hasil diskusi dengan dosen pengampu Pengolahan Roti Lanjutan dan hasil analisis kebutuhan media diperlukannya pembuatan media video tutorial pembuatan *platted brioche* dengan model ADDIE sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran Pengolahan Roti Lanjutan, dikarenakan media video tutorial merupakan media yang dapat menjelaskan langkah demi langkah sehingga efektif dapat memberikan detail informasi berbentuk audiovisual berupa proses pembuatan *platted brioche* yang dengan jelas sehingga kesulitan mahasiswa dalam proses pembentukan roti dapat terbantu saat praktikum dan dari segi waktu praktek dikampus juga cukup efektif, karena dengan menggunakan media video pembelajaran dosen tidak lagi harus melakukan demonstrasi satu-satu kepada setiap mahasiswa yang membutuhkan waktu lama dan tidak dapat diulang kembali sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mahasiswa.

Media video tutorial *platted brioche* ini mempunyai ciri khas salah satunya yaitu media ini dapat membantu pembelajaran karena memiliki tujuan pembelajaran yang mengacu pada RPS (Rancangan Pembelajaran Semester). Media video tutorial ini juga akan menggunakan desain model ADDIE, pemilihan model ini didasari oleh materi *platted brioche* merupakan materi yang penyajiannya memerlukan urutan secara sistematis sifat-sifat materi ini sangat sesuai bila dikembangkan dengan model ADDIE. Selain itu model ADDIE ini merupakan model yang dirasa sangat cocok untuk penelitian pengembangan media video, karena model ADDIE cocok untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah informasi verbal yang menekankan indra pendengaran dan penglihatan, model ini juga cukup sederhana, mudah untuk dipahami dan model ini akan memberikan evaluasi pada setiap tahapan aktivitas pengembangan yang mana dapat meminimalisir kekurangan produk. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisada (2019) menyatakan bahwa model ADDIE model ini berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran dan dikembangkan dengan urutan-urutan yang sistematis sebagai bentuk upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Hal ini senada dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, bahwa media video terbukti sangat efektif dan layak dijadikan media pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah media video tutorial *platted brioche* tepat untuk dijadikan media penunjang dalam proses pembelajaran Pengolahan Roti Lanjutan?
2. Apakah mahasiswa tertarik dengan media video tutorial *Platted Brioche*?
3. Apa saja kelebihan dari menggunakan media video tutorial pembuatan *platted brioche* untuk proses pembelajaran Pengolahan Roti Lanjutan?
4. Bagaimanakah pengembangan media video tutorial pembuatan *platted brioche*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka masalah dibatasi pada “Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan *Platted Brioche*”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan *Platted Brioche*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengembangkan Media Video Tutorial Pembuatan *Platted Brioche* untuk digunakan dalam mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan
2. Menilai tingkat kelayakan media video tutorial pembuatan *Platted Brioche* untuk digunakan dalam mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian yang didapatkan dari “Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan *Platted Brioche*” pada mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk :

1. Dapat dijadikan media pembelajaran penunjang pada proses pembelajaran matakuliah Pengolahan Roti Lanjutan
2. Membantu mahasiswa mempelajari dan memahami proses pembuatan *platted brioche* pada mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan
3. Membantu tercapainya tujuan kegiatan proses pembelajaran pada mata kuliah Pengolahan Roti Lanjutan

